

# IMPLEMENTASI ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI MAN KOTA PALANGKA RAYA

**Muhammad Idris**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Korespondensi penulis: [idrism734@gmail.com](mailto:idrism734@gmail.com)

**Musyarafah**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: [musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id)

**Muslimah**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: [muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of writing this article is to find out the administration and supervision of education at MAN in Palangka Raya City. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use: 1) data condensation 2) data presentation (data displays and 3) conclusion drawing/verification. The results of his research on educational administration are a recycling process of providing education that starts with planning, followed by organizing, directing, implementing, monitoring and evaluating efforts to achieve goals. The application of educational administration and supervision of school policies and programs must build, increase knowledge and be able to facilitate the achievement of educational goals. The application of educational administration in the MAN of Palangka Raya City involves all educational institutions. The application of zero waste in the school management system covers all fields of educational administration. This application also includes the areas of responsibility, and activity programs from the vice principal for facilities and infrastructure, the vice principal for curriculum, the deputy principal for public relations, the vice principal for student affairs. Learning at school introduces administration to school extracurricular activities and learning administration.*

**Keywords:** *Administration, Education, Extracurriculars.*

**Abstrak.** Tujuan dalam penulisan artikel ini untuk mengetahui administrasi dan supervisi pendidikan di MAN Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Kondensasi data 2) penyajian data (data displays dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/veriffication). Hasil penelitiannya administrasi pendidikan merupakan suatu proses daur ulang penyelenggaraan pendidikan yang dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian tentang usaha untuk mencapai tujuan. Penerapan administrasi dan supervise pendidikan kebijakan dan program-program sekolah harus membangun, meningkatkan pengetahuan serta dapat

---

Received Oktober 30, 2022; Revised November 2, 2022; Januari 01, 2023

\* Muhammad Idris, [idrism734@gmail.com](mailto:idrism734@gmail.com)

memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Penerapan administrasi pendidikan di MAN Kota Palangka Raya melibatkan semua instansi pendidikan. Penerapan zero waste dalam sistem manajemen sekolah mencakup semua bidang garapan administrasi pendidikan. Penerapan ini juga meliputi ranah tanggung jawab, dan program kegiatan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pembelajaran di sekolah mengenalkan administrasi pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan administrasi pembelajaran.

**Kata kunci:** Administrasi, Pendidikan, Ekstrakurikuler.

## **PENDAHULUAN**

Dalam perkembangannya, pengawas satuan pendidikan lebih diarahkan untuk memiliki serta memahami bahkan dituntut untuk dapat mengamalkan apa yang tertuang dalam peraturan menteri tentang kepengawasan. Tuntutan tersebut salah satunya tentang kompetensi dalam memahami metode dan teknik dalam supervisi (Bafadal, 2011). Seorang supervisor adalah orang yang profesional ketika menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada dasarnya dalam mengimplentasikan administrasi dan supervisi perlu pemahaman yang utuh dalam pelaksanaannya, sehingga dapat dilaksanakan secara komperhensif. Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan yang memerlukan pelayanan pengawasan (Moewardi, Tampubolon, & Simanjuntak, 2020). Pentingnya bantuan supervisi pendidikan terhadap guru berakar mendalam dalam kehidupan masyarakat. Untuk menjalankan pengawasan diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menggarisbawahi pendidikan di sekolah. Jika suatu lembaga pendidikan yaitu “sekolah” mempunyai tujuan untuk mementaskan siswa-siwi yang cerdas, maka dibutuhkan tenaga pendidik dan metode pendidikan yang baik pula.

Administrasi dan Supervisi Pendidikan yang ada di MAN Kota Palangka Raya adalah suatu proses pembinaan, pengawasan dan pelaksanaan pendidikan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. sehingga diharapkan suatu pendidikan mampu mancapai tujuan yaitu melahirkan peserta didik yang cerdas dan kompeten.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian yang secara mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya dengan menggunakan satu latar atau tempat penyimpanan data (Fitri & Haryanti, 2020). *Case studies* ini sebagai pilihan peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar.

Dalam upaya mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian pada SMP IT Al-Manar Bun Kobar, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) (Setyosari, 2013).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Kondensasi data 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Administrasi dan Supervisi Pendidikan**

Administrasi pendidikan terdiri dari dua kata “administrasi” dan “pendidikan”. Kata administrasi menurut William Moris yang penulis kutip dari buku administrasi pendidikan berasal dari bahasa latin yang terdiri dari “ad” dan

“ministrare”, kata “ad” artinya sama dengan kata “to” dalam bahasa Inggris yang berarti ke atau kepada, sedangkan kata “ministrare” yang dalam bahasa Inggris adalah “serve” yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan (Syaputra, Makhdalena, & Sumarno, 2020).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa administrasi adalah kegiatan yang memberikan pelayanan, bantuan dan pengarahan kepada sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian administrasi pendidikan diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut. Menurut Siagian (2004) mengatakan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Siagian, 2004) Administrasi Sekolah mengatakan administrasi adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dengan secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efisien (Suharsaputra, 2013).

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa administrasi adalah semua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Sejatinya, istilah pendidikan sudah tidak asing lagi diperkenalkan dalam dunia pendidikan. Kemudian istilah supervisi adalah sebuah kegiatan yang mengacu pada sebuah perbaikan dalam sebuah institusi. Banyak pegawai yang berkecimpung dalam sebuah institusi merasa ketakutan ketika mendengar bahwa institusi yang bersangkutan akan dikunjungi oleh supervisor. Anggapan masyarakat institusi supervisor adalah yang diperintahkan oleh atasannya untuk membentak dan memarahi para pegawai-pegawai yang sedang aktif di institusi.

Kata “Supervisi” diadopsi dari bahasa Inggris “supervision” yang berarti pengawasan/ kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, pembelajaran, dan kurikulum dalam upaya mencapai tujuan sekolah (Haryanti, 2014).

Kata supervisi berasal dari kata bahasa Inggris *supervision* secara morfologis kata supervisi terdiri dari kata *super* yang berarti atas, *visi* berarti lihat. Jadi supervisi berarti melihat dari atas.

Setiap aktivitas, besar ataupun kecil yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut pimpinan sekolah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di sekolahnya dalam segala bidang. Usaha pimpinan dan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dalam segala kegiatan disebut supervisi atau pengawasan sekolah (Sahertian, 2008).

Untuk mengetahui definisi supervisi ini marilah kita lihat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para sarjana dan ahli:

- a. Syaputra et al., (2020) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.
- b. Soebiantoro & Haryanti (2022) supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.
- c. Supervisi adalah prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran (Haryanti & Hidayati, 2022).

Jadi supervisi itu adalah suatu aktivitas pembinaan atau penilaian suatu kinerja yang direncanakan. Sedangkan pendidikan sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa pembinaan adalah suatu proses pengembangan kepribadian untuk meningkatkan kualitas intelektual manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Supervisi Pendidikan adalah suatu pembinaan yang direncanakan untuk membantu perbaikan situasi pendidikan dalam meningkatkan mutu proses pengajaran.

Baiklah, untuk mengetahui keseluruhan definisi dari Administrasi dan Supervisi Pendidikan dengan lengkap kami simpulkan bahwa Administrasi dan Supervisi pendidikan adalah suatu pelayanan terhadap proses pelaksanaan pendidikan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan pembinaan atau pengawasan untuk membantu perbaikan situasi pendidikan dalam meningkatkan mutu proses pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

## **B. Dimensi-dimensi substansi supervisi akademik**

Supervisi akademik di MAN Kota Palangka Raya dilaksanakan lebih dititik beratkan pada dua aspek sasaran yaitu pada aspek supervisi akademik dan supervisi administrasi. Supervisi akademik dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala sekolah. tetapi dalam rentang satu semester, ada beberapa program supervisi khususnya pada program penilaian kunjungan kelas yang tidak dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan bersama. Hal ini disebabkan karena kesibukan kepala sekolah dengan urusan kedinasan yang tidak berada didalam lingkungan sekolah, jadwal ujian try out yang ditentukan di pertengahan semester, juga kegiatan- kegiatan yang bersifat mendadak dan insidental yang tiba-tiba dilaksanakan karena begitu urgent.

Sebelum melaksanakan supervisi terlebih dahulu mensosialisasikan tentang pelaksanaan supervisi, menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi berupa instrumen administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan instrumen hasil supervisi akademik. Kepala sekolah kemudian melakukan supervisi terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran guru yang akan disupervisi seperti program tahunan, program semester, RPP, silabus dan kelengkapan mengajar lainnya.

### **a. Kompetensi kepribadian**

Kompetensi kepribadian guru ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat (Feralys, 2015).

### **b. Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak (Yama & Setiyani, 2016).

### **c. Kompetensi profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan atau kompetensi yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan (Mukhtar & Luqman, 2020).

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan individu untuk menerapkan emosi yang sesuai dengan konteks sosial yang dihadapi (*sensivitas sosial*), kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain (*empaty*), kepercayaan terhadap kemampuan diri (*locus of control*) (Mukhtar & Luqman, 2020).

**C. Implementasi Administrasi dan Supervisi Dalam peningkatan Mutu Pendidikan**

Penerapan administrasi pendidikan di MAN Kota Palangka Raya melibatkan semua instansi pendidikan. Penerapan *zero waste* dalam sistem manajemen sekolah mencakup semua bidang garapan administrasi pendidikan. Penerapan ini juga meliputi ranah tanggung jawab, dan program kegiatan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pembelajaran di sekolah mengenalkan administrasi pada kegiatan *exschool* sekolah dan administrasi pembelajaran.

Dalam penerapan administrasi pendidikan kebijakan dan program-program sekolah harus membangun, meningkatkan pengetahuan serta dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Maka hal ini dapat kita lihat bahwa dalam perbuatan penerapan administrasi pendidikan masih ada guru yang acuh tak acuh terhadap proses belajar mengajar bahwa akan ada guru yang tidak paham atau tidak menguasai kurikulum yang berlaku sehingga mengakibatkan siswa tidak mengerti terhadap materi-materi pembelajaran, perlakuan ini melanggar dari penerapan adminitrasi itu sendiri dimana tujuan dari pembelajaran itu mencerdaskan kehidupan bangsa (Mastur, Soim, Haryanti, & Gufron, 2022).

Pelaksanaan administrasi sering dianggap enteng, padahal jika administrasi pendidikan di kelola oleh orang kurang terlatih atau kurang terampil ini akan mempengaruhi dari tujuan sekolah.

Supervisi pendidikan merupakan bentuk kepengawasan di bidang pendidikan, Orang yang melakukan pengawasan disebut “*Supervisor*” atau pengawas, sehingga seorang supervisor itu memiliki kelebihan dalam banyak hal seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, tingkat jabatan dan sebagainya. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, seorang supervisor dapat melihat, menilik atau melakukan pengawasan terhadap apa yang disupervisinya.

1. Buhanuddin, bahwa supervisi pendidikan adalah bantuyuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan pada guru serta petugas lainnya. Pengawasan yang efektif yaitu, pengawasan yang dilakukan secara intensif dengan melihat proses yang berjalan di lapangan untuk kemudian dilakukan monitoring dan pendampingan terhadap setiap persoalan yang dihadapi saat itu.
2. Juran menerangkan, bahwa mutu adalah ecocokan pengguna produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
3. Crosby berpendapat, bahwa mutu adalah *conformance of requirement* dilakukakan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan sesuatu yang distandarkan.

Mutu pada zaman modren memberikan sebuah kualifikasi di tengah merebaknya kebidihan di masyarakat, pemalsuan dan penyembunyian identitas seseorang individu pada masyarakat. Hal itu menjadi tugas pendidikan untuk melakukan pengecekan dan verifikasi yang teliti dan terarah. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan melalui program Standar Nasional Pendidikan (SNP), terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Rendahnya mutu guru seringkali dipandang sebagai penyebab rendahnya mutu sekolah, pandangan itu dinilai tidak adil, karena banyak faktor yang memengaruhi mutu sekolah, sedangkan guru hanyalah salah satu faktor saja. Peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya yang tepat. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujungtombak tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan

pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya rendahnya kualitas guru akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Peningkatan mutu dapat dicapai apabila sistem yang dibangun menunjukkan indikasi yang baik. Sistem tersebut dapat tertuang pada segala aturan pembelajaran yang dibuat maupun manajemen sumber daya manusia yang baik dengan melalui pembinaan yang cukup demi berjalannya proses pembelajaran yang sama dan standar.

## **KESIMPULAN**

Administrasi pendidikan merupakan suatu proses daur ulang penyelenggaraan pendidikan yang dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian tentang usaha untuk mencapai tujuan. Selanjutnya supervisi adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dalam peningkatan mutu mengajar dan belajar. Supervisi dapat kita artikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha. Namun selma ini yang menjadi sasaran supervisi selalu mengarah kepada pembinaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penerapan administrasi dan supervise pendidikan kebijakan dan program-program sekolah harus membangun, meningkatkan pengetahuan serta dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.

Penerapan administrasi pendidikan di MAN Kota Palangka Raya melibatkan semua instansi pendidikan. Penerapan zero waste dalam sistem manajemen sekolah mencakup semua bidang garapan administrasi pendidikan. Penerapan ini juga meliputi ranah tanggung jawab, dan program kegiatan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pembelajaran di sekolah mengenalkan administrasi pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan administrasi pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadal, I. (2011). *Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feralys, N. M. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1), 45–67.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Haryanti, N. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanti, N., & Hidayati, Y. (2022). *Inovasi Model Aplikasi Pembelajaran Online Daring di Sekolah*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Mastur, M., Soim, S., Haryanti, N., & Gufron, M. (2022). The Influence of Transformational Leadership and Organizational Culture on Job Satisfaction and Organizational Citizenship Behavior (OCB) in Islamic Educational Institutions. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 948–961. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3431>
- Moewardi, A., Tampubolon, H., & Simanjuntak, W. B. P. (2020). Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Pelita Iv Jakarta Barat), 2018. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.33541/jmp.v9i1.3011>
- Mukhtar, A., & Luqman. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Sahertian, A. P. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia. Kencana Prenadamedia.
- Siagian, S. P. (2004). *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, Stateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soebiantoro, & Haryanti, N. (2022). *Perilaku Organisasi*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Syaputra, M. D., Makhdalena, & Sumarno. (2020). THE EFFECT OF SCHOOL PRINCIPAL SUPERVISION AND TEACHER. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(2), 146–155.
- Yama, S. F., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 85–99. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>